

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peranan pasar permodalan pada suatu wilayah (Negara) difungsikan sebagai suatu acuan dalam pergerakan bidang perekonomian yang mana adanya pasar permodalan berguna dalam berjalannya perekonomian di suatu wilayah. Bagi suatu bidang usaha atau bagi pihak penanam modal (investor), pasar permodalan juga menjadi sarana yang dapat menghubungkan atau dapat menjadi jembatan terciptanya suatu transaksi keuangan dengan tujuan penghimpunan uang (dana), sehingga peranan pasar permodalan sebagai ajang dipertemukannya dua pihak yakni pihak penanam modal sebagai pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak organisasi (perusahaan) sebagai pihak yang membutuhkan modal (dana) dengan cara memperdagangkan (menjualbelikan) saham atau sekuritasnya. Pasar permodalan berlandaskan pada UU No 8 Tahun 1995 bahwa suatu aktivitas yang berkaitan dengan tawar-menawar secara umum dan menjual saham (efeknya), emiten yang terkait pada saham yang dijual tersebut, serta kelembagaan dan bidang profesi yang menyangkut saham yang diterbitkan tersebut.

Pasar permodalan memiliki makna lain yang abstrak yakni menjembatani pihak yang berkeinginan untuk membeli (penanam modal) dengan pihak yang membutuhkan tambahan modal (perusahaan) baik secara jangka panjang maupun pendek. Pihak penanam modal di dalam aktivitas penanaman dananya (modal) mempunyai maksud supaya mereka dapat mengoptimalkan kembalian (*return*) dengan tidak mengabaikan segala resiko dalam aspek berinvestasi yang diinginkannya. Pengembalian (*return*) sebagai salah satu aspek yang

menimbulkan niatan pihak penanam modal di dalam melakukan aktivitas berinvestasi sehingga apabila niatan itu muncul pada pihak penanam modal, maka akan menimbulkan suatu keberanian mengambil resiko pada investasi yang mereka lakukan.

Pada umumnya, aktivitas investasi yang dijalankan pemodal akan senantiasa mengupayakan dana yang mereka tanamkan pada perusahaan sehingga diharapkan akan dapat memperoleh pengembalian (*return*) sebagai laba yang berwujud *capital gain* (dividen) yang akan mereka terima dari perusahaan. Di dalam pasar permodalan terdapat bermacam wujud dari aksi korporasi yang dijalankan perusahaan (emiten) yakni bonus saham, *right issue*, *merger*, *stock split*, akuisisi dan pengumuman dibagikan laba sahamnya (dividen). *Right issue* diistilahkan sebagai suatu perusahaan yang mencatatkan nama sahamnya secara aktif pada bursa melalui tawar-menawar yang dilakukan secara terbatas dalam rangka peningkatan permodalan pada perusahaan. Dalam menjalankan *right issue*, perusahaan mempunyai maksud agar mampu menguatkan permodalan, *manage* biaya emisi dan menambah modal serta jumlah peredaran lembar saham.

Pihak pemangku kepentingan yang mempunyai sejumlah saham dapat memaksimalkan adanya *right issue* dalam mempertahankan bagian (proporsi) saham yang mereka miliki di perusahaan. Peranan *right issue* tidak dapat memaksa pihak pemegang saham yang lama dapat membelinya. Pihak pemegang saham yang lama biasanya dapat menggunakan pilihan dengan tidak memaksimalkan *right issue*, namun lebih kepada penjualan hal tersebut untuk pihak yang lain guna memperoleh sejumlah keuntungan. Aktivitas tawar-menawar ini memiliki sejumlah keuntungan yang bisa diperoleh diantaranya tanpa harus melakukan prosedur peminjaman pada perbankan, tanpa adanya pengenaan biaya pada suku bunga, kerugian dan keuntungan pihak manajemen

pada perusahaan hanya berkorelasi pada pihak pemegang saham saja tanpa adanya pihak yang lainnya. Sehingga setiap adanya suatu masalah yang muncul akan segera terselesaikan tanpa ikut campur pihak di luar perusahaan (Irham, 2012:106).

Contoh emiten yang melakukan pengumuman *right issue* adalah PT BANK JAGO Tbk (ARTO) pada tanggal 2 maret 2021. Dimana surat pemberitahuan No : KSEI-3301/JKU/0321 akan mengumumkan penjadwalan aktivitas penawaran umum yang terbatas kedua pada hal diterbitkannya Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas saham ARTO (Bank Jago Tbk, PT). Setiap 579 (Lima Ratus Tujuh Puluh Sembilan) sahamnya akan memperoleh 160 (Seratus Enam Puluh) HMETD. Pada hak (HMETD) tersebut, pihak yang mempunyai kepentingan mempunyai hak dapat membeli satu saham yang baru dengan nilai nominal seratus rupiah tiap sahamnya. Sehingga harga *exercise* saham yang dilaksanakan yakni Rp. 2.350 (Dua Ribu Tiga Ratus Lima Puluh Rupiah). Adapun alasan mengapa perusahaan memutuskan untuk tidak melakukan *right issue* karena suatu perusahaan dituntut untuk meningkatkan performa perusahaan menjadi lebih baik. Kejadian itu disebut dilusi yang artinya perubahan kepemilikan saham. Akibatnya, laba persaham perusahaan akan menurun sehingga nilai yang didapatkan investor juga menurun. Kemungkinan potensi kerugian yang dialami perusahaan akan terjadi diwaktu yang akan datang.

Studi yang berdasarkan kejadian/peristiwa sebagai suatu pembelajaran yang memahami tanggapan *market* (pasar) atas suatu kejadian yang datanya telah terpublikasi laksana suatu pemberitahuan. Penerapan studi ini lebih berfokus pada pengujian suatu konten data (informasi), maka diharap *market* akan menanggapi pada saat informasi tersebut diumumkan dan diterima oleh pelaku pasar. Jogiyanto (2007), menjelaskan bahwa pasar akan menanggapi dengan menunjukkan sikap pada berubah nya harga saham yang berkaitan.

Konteks data yang diuji bertujuan supaya memahami timbulnya tanggapan (reaksi) atas suatu pemberitahuan yang terjadi. Tanggapan ini pun dapat dinilai dengan *return* yang merupakan penilaian pada berubahnya suatu harga dengan memakai *return* abnormal. Apabila *return* abnormal ini diaplikasikan, maka disimpulkan bahwa suatu pemberitahuan yang mempunyai konteks data-data *return* abnormal yang dibagikan kepada bursa. Oleh karena itu, riset ini diambil berdasarkan tema adanya *return* abnormal saham pada emiten yang melakukan pemberitahuan *right issue* dengan emiten yang tidak melakukan pemberitahuan, dan perbedaan antara *return* abnormal saham pada emiten yang sudah melakukan pemberitahuan *right issue* dengan emiten yang belum melakukan *right issue*. Dalam hal ini tergolong saham abnormal *return* yakni Cumulative Average Abnormal Return (CAAR) dan *Average Abnormal Return* (AAR). Berdasar dari permasalahan yang dikemukakan tersebut dan adanya hasil riset terdahulu maka penulis berminat melakukan riset pada variabel yang terkait dengan tema “Reaksi Pasar Intra Industri Terhadap Pengumuman *Right Issue* (Studi Emiten yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2015 – 2019)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam riset ini didasarkan atas latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dalam riset ini diambil permasalahan yang sudah dirumuskan, yakni:

1. Apakah terdapat *abnormal return* saham pada perusahaan yang melakukan pengumuman *right issue*?
2. Apakah terdapat *abnormal return* saham perusahaan – perusahaan yang tidak melakukan pengumuman *right issue*?

3. Apakah terdapat perbedaan antara *abnormal return* saham perusahaan yang melakukan pengumuman *right issue* dengan *abnormal return* saham yang tidak melakukan pengumuman *right issue*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji adanya *abnormal return* saham perusahaan – perusahaan yang melakukan pengumuman *right issue* selama periode pengujian.
2. Menguji adanya abnormal return saham perusahaan yang tidak melakukan pengumuman *right issue* selama periode pengujian.
3. Menguji adanya perbedaan antara abnormal return saham perusahaan yang melakukan pengumuman *right issue* dengan perusahaan yang tidak melakukan *right issue* selama periode pengujian.

### 1.4 Manfaat penelitian

Riset ini diharap dapat mempunyai sejumlah manfaat yang dapat diterapkan oleh pihak berikut ini:

1. Peneliti

Adanya riset ini diharap dapat memberi peningkatan pengetahuan berkenaan dengan penyebab terjadinya volatilitas pasar.

2. Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan investasi dengan mempertimbangkan sinyal informasi yang terkandung pada pengumuman – pengumuman korporasi.

3. Perusahaan

Sebagai bahan koreksi dan pertimbangan untuk lebih berhati – hati dalam menentukan tindakan korporasi, dikarenakan akan berdampak pada nilai pasar perusahaan.

#### 4. Para peneliti lain

Sebagai bahan referensi dan informasi guna riset sesudahnya yang mempunyai kaitan pada penelitian ini.